

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki motivasi dan keinginan untuk mencapai suatu kepuasan, namun hanya sebagian saja yang menyesuaikan dan mengikuti ketentuan-ketentuan norma dan adat istiadat yang berlaku di setiap daerah dalam memenuhi kebutuhannya, tipikal yang dianggap sebagian besar lingkungan tidak sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di setiap daerah dapat disebut dengan perilaku menyimpang (Yanuar dkk, 2021). Yanuar dkk (2021) mengatakan bahwa salah satu perilaku menyimpang adalah wanita yang menggunakan rokok.

Menurut Arifin (2018) fenomena yang sedang menjadi trend dan diperbincangkan dimasyarakat adalah munculnya vape atau rokok elektronik, vape adalah baterai yang mensimulasikan sensasi merokok. Personal vape memiliki banyak varian rasa (*E-Liquid*) seperti *Tobacco, Fruit, Mint, Cappuccino* dan sebagainya. Vape tidak hanya digunakan oleh kaum pria saja, namun kaum wanita pun sudah mulai ikut menggunakannya (Arifin, 2018). Menurut Lestari & Dermatoto (2011), perokok wanita merupakan simbol atau ekspresi yang berkaitan dengan gaya hidup modern baik di perkotaan maupun pedesaan. Seiring berjalannya waktu, perilaku merokok yang umumnya dipraktikkan oleh laki-laki atau tabu oleh wanita telah berubah karena perubahan sosial, sebagian besar akibat dari perilaku coba-coba yang sekarang sudah menjadi gaya hidup atau trend yang kekinian. Proses perubahan masyarakat tentunya terjadi dalam kehidupan sosial, karena manusia adalah makhluk berpikir dan bekerja (Lestari &

Dermatoto, 2011). Wanita tidak merokok dalam jumlah besar karena adanya ketidaksetujuan budaya yang kuat mengenai perilaku merokok pada wanita (Mawardah & Darma, 2021). Apalagi bagi perempuan perokok yang tinggal di daerah yang kental dengan syariat Islam, seperti Aceh khususnya Lhokseumawe (Surya & Zainuddin, 2019).

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota di provinsi Aceh yang menerapkan syariat Islam (Surya & Zainuddin, 2019). Kota syariat Islam yang masyarakatnya cenderung homogen, mungkin tidak salah jika masyarakat masih menganggap bahwa merokok bukanlah hal yang lazim dilakukan oleh perempuan, hal tersebut dianggap melanggar norma-norma sosial dan budaya yang ada pada lingkungan masyarakat Aceh (Yanuar dkk, 2021). Merokok dianggap bukan sesuatu yang lumrah dan lazim dilakukan oleh perempuan apalagi menggunakan hijab, karena perempuan berhijab yang merokok dianggap sebagai ciri khas yang akan membedakan mereka dari perempuan-perempuan yang tidak merokok (Mawardah & Darma, 2021).

Menurut Tedjasukmono & Susanto (2020) menyatakan berdasarkan hasil penelitian wanita pengguna vape menganggap bahwa vape atau rokok elektronik lebih sehat daripada rokok yang mengandung nikotin. Namun berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2022) menyatakan bahwa banyak dampak negatif dari penggunaan vape seperti memicu depresi, kepala pusing, tubuh gemetar, nafas terengah-engah, kerusakan paru-paru permanen, kanker, paru-paru, penyempitan pembuluh darah dan kematian.

Sebagian besar perokok memiliki pemikiran bahwa merokok dapat menghilangkan stres dan mengurangi beban yang dipikulnya, sehingga terkadang setelah berhenti merokok, mereka bisa merasa lebih nyaman dan santai menyelesaikan masalah hidupnya (Akbar, 2020). Namun menggunakan rokok adalah perilaku yang berbahaya bagi diri sendiri dan berdampak pada orang sekitar, penangan yang paling efektif dari perilaku merokok adalah dengan kontrol diri (Runky dkk, 2018).

Menurut Averill (1973) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan individu untuk mengendalikan informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih tindakan berdasarkan keyakinan. Menurut Siswoyo dkk (2021) kontrol diri terhadap rokok juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan apa yang membuatnya merokok. Kontrol diri yang dirasakan dan pengaruh negatif merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan untuk merokok (Runtukahu dkk, 2015).

Kontrol diri setiap individu disebabkan oleh lingkungannya, lingkungan yang mendukung merokok akan memperkecil kemungkinan seseorang untuk mengontrol diri untuk tidak merokok, sementara lingkungan yang tidak mendukung merokok akan memberikan peluang yang lebih besar bagi seseorang untuk mengontrol diri untuk tidak merokok (Siswoyo dkk, 2021). Kontrol diri yang baik perlu dilakukan agar mereka tidak terjebak oleh perilaku yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Purnadewi, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku penggunaan vape berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain di sekitar secara sadar. Wanita yang menggunakan vape di Kota Lhokseumawe dianggap melanggar norma dan budaya setempat. Penggunaan vape dalam jangka panjang dapat menimbulkan ketergantungan, sehingga dikhawatirkan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran kontrol diri pada wanita pengguna vape di Kota Lhokseumawe untuk melihat bagaimana wanita dewasa awal mengontrol dirinya agar tidak berkecanduan jangka panjang dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 dengan tiga orang subjek yang merupakan wanita dewasa awal pengguna vape di kota Lhokseumawe. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Pertama tu nongkrong sama kawan-kawan di cafe, rupanya banyak yang pakek vape tu. Terus ditawarin lah sama kawan ni, saya mikir-mikir dulu lah karna masih ragu, tapi karna penasaran, saya coba dikit sekali hisap. Rupanya enak, dan nagih sampek sekarang dan jugak vape ni kek ada kenikmatan tersendiri. Terus cairannya ada banyak rasa tergantung selera kita apa. (CS, 23 tahun). “

“Sebenarnya banyak pertimbangan sebelum ngisap vape ni, karna, ngevape tu kan hampir sama kek rokok. Takut aja image saya sebagai perempuan gak bagus nantinya, apalagi kan saya perempuan berjilbab tinggal di aceh pula, apa kata orang kalau nampak saya merokok, walaupun bukan macam rokok bentuknya. Tapi karna lagi ngetren, dan juga yang pakek vape ni udah macam fashion sehari-hari, kemana-mana bawak vape di gantung macam kalung di leher, jadi nampak keren. Jadi saya pun juga coba untuk pakek sampek sekarang (NB, 23 tahun).”

“Awalnya takut kali mau ngisap vape ni, penuh pertimbangan. Karna kalau ketahuan mamak bahaya kali pasti. Dan takut juga kena kanker kek yang ada digambar gambar kotak rokok tu. Tapi setelah saya cari tau, vape tu ada bedanya sama rokok, vape ni lebih aman dari pada rokok batangan tu, makanya saya berani ngisap vape ni (AF,22 tahun).”

Dari hasil wawancara pada respon den 1, 2, dan 3 dapat digambarkan bahwa subjek memiliki kontrol diri yang kurang baik karena pengaruh lingkungan dan rasa penasaran yang besar. Maka berdasarkan fenomena di lapangan dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian konsep kontrol diri dengan judul gambaran kontrol diri pada wanita pengguna vape di kota Lhokseumawe.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo dkk (2021) dengan judul Kontrol Diri Wanita terhadap keinginan merokok. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana kontrol diri wanita terhadap keinginanmerokok, khususnya pada mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam,serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan wanita merokok dipengaruhi oleh faktor yang berbeda, juga dengan adanya perbedaan kontrol diri pada setiap individu. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas konsep gambaran kontrol diri pada wanita pengguna vape dikota Lhokseumawe. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu wanita pengguna vape (rokok elektrik) dan lokasi penelitian berada di kota Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Jade & Rifayanti (2022) dengan judul Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 102 remaja putri di Kota Samarinda menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku merokok dan terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok. Dari uraian di atas penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu membahas konsep gambaran kontrol pada wanita pengguna vape di Kota Lhokseumawe. Metode yang akan peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu wanita dewasa awal pengguna vape dan kasus yang diteliti ialah wanita yang menggunakan vape.

Penelitian yang dilakukan oleh Riani dkk (2022) dengan judul Peningkatan Kontrol Diri Penyalahgunaan Narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode komunitas terapeutik *Static Group* terhadap peningkatan kontrol diri pada pecandu narkoba. Metode penelitian penelitian ini menggunakan penelitian tindakan konseling (PTBK) dan metode penelitian kualitatif. Pecandu narkoba lokal berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel untuk penelitian ini adalah tiga warga. Kuesioner, wawancara, observasi

dan studi dokumenter digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri meningkat selama proses Therapeutic Community dengan kelompok statis. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas konsep gambaran kontrol diri pada wanita pengguna vape di kota Lhokseumawe. Subjek dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah wanita yang menggunakan vape dan lokasi penelitian berada di kota Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Runtukahu (2015) dengan judul Studi Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja di SMKN 1 Bitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku merokok pada remaja. Metode penelitian menggunakan desain cross-sectional dan bersifat analitik kuantitatif. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 176 anak sekolah aktif perokok dan bukan perokok, baik laki-laki maupun perempuan, yang bersedia untuk berpartisipasi. Pencarian data dengan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah kontrol diri remaja maka semakin baik perilaku merokoknya. Berdasarkan uraian di atas, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas konsep gambaran kontrol diri pada wanita pengguna vape di kota Lhokseumawe. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu hanya wanita pengguna vape, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan lokasi penelitian berada di kota Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramopoli dkk (2015) dengan judul Latihan Kontrol Diri untuk Penurunan Perilaku Merokok pada Perokok Ringan. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas latihan kontrol diri dalam mengurangi kebiasaan merokok pada perokok ringan. Subjek penelitian ini adalah tiga orang laki-laki berusia 20-25 tahun, berdomisili di Yogyakarta dan tergolong perokok ringan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Responden dipilih dengan menggunakan metode *purposive screening*. Observasi dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah perilaku merokok subjek menurun setelah dilakukan latihan pengendalian diri berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas konsep gambar kontrol diri pada wanita pengguna vape di kota Lhokseumawe. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu wanita dewasa awal pengguna vape, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dan lokasi penelitian berada di kota Lhokseumawe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana aspek kontrol diri pada wanita pengguna vape di kota Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek kontrol diri pada wanita pengguna vape di kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi untuk memperkaya ilmu psikologi khususnya psikologi klinis dan psikologi sosial mengenai kontrol diri padawanita pengguna vape.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Wanita Pengguna Vape

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai refleksi bagi wanita pengguna vape agar mengetahui dampak dari penggunaan vape sehingga tidak terpengaruh untuk menggunakan vape.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dinas kesehatan agar lebih memperhatikan individu pengguna vape khususnya wanita dewasa awal dengan cara memberikan edukasi secara langsung maupun di sosial media agar individu yang menggunakan vape bisa menjalani kehidupan yang lebih sehat baik secara fisik ataupun mental.

3. Pemerintah Aceh

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penentu kebijakan Qanun di Aceh terkait larangan penggunaan vape bagi perempuan di kota syariah.